

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

##### 3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Natawijaya (dalam Muslich, 2014, hlm. 95) “penelitian Tindakan Kelas adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu”. Penelitian tindakan kelas bersifat reflektif maksudnya adalah guru melakukan analisis secara kritis dan evaluasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi selama tindakan dilakukan, baik pada siswa, suasana kelas, maupun guru (Muslich, 2014, hlm. 92- 93). Hasil dari refleksi tersebut digunakan untuk merevisi perencanaan tindakan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah tindakan reflektif yang dilakukan di kelas secara bersiklus dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan menggunakan metode ilmiah.

Ada 4 (empat) tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yakni a) tahap perencanaan tindakan, b) tahap tindakan pelaksanaan, c) tahap observasi, dan d) tahap refleksi”. Keempat aspek tindakan yang merupakan langkah-langkah dalam penelitian dilaksanakan dalam satu siklus atau putaran. Empat komponen tindakan yang dilakukan dalam penelitian mulai dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Setelah adanya refleksi kemudian diteruskan dengan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam siklus tersendiri. Demikian seterusnya dilakukan berulang seperti spiral atau beberapa siklus sampai perbaikan dan peningkatan hasil belajar tercapai (Arikunto, 2006, hlm. 96).

##### 3.1.2 Model Penelitian

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang diambil adalah model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart. Terdapat empat tahapan penelitian pada model Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto, S.,

Islam Fauzan Ramadhan, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

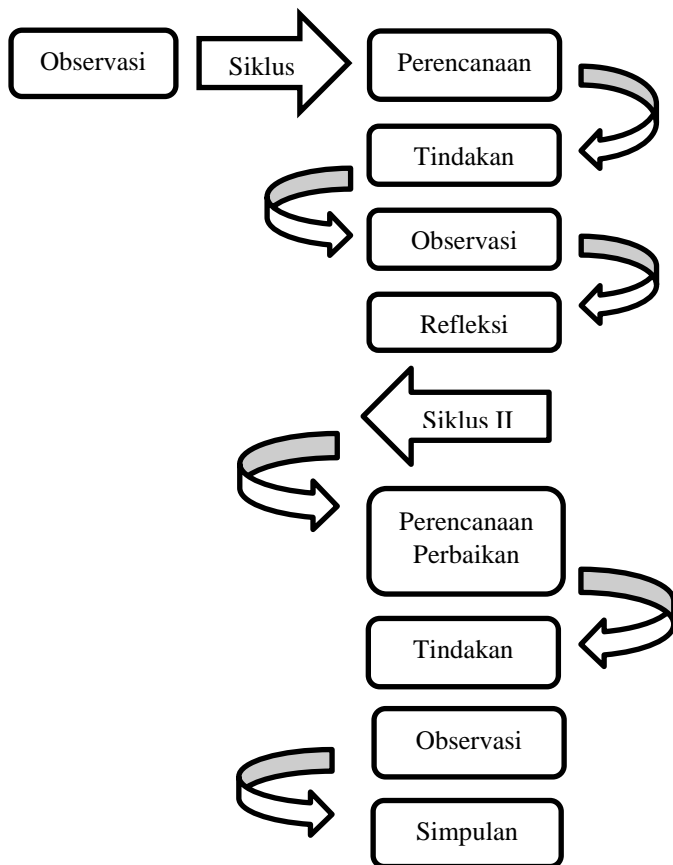
Suhardjo, dan Supardi (2006, hlm.16), yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini menggambarkan suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan,

Islam Fauzan Ramadhan, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE  
TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
KERJASAMA SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

tindakan, observasi, dan refleksi yang merupakan langkah berurutan dalam satu siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Adapun desain dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 2.2**

## **Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto, S, Suhardjo dan Supardi, 2006, hlm.16**

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, yang berjumlah 32 siswa, terdiri 18 orang siswa Perempuan dan 14 orang siswa Laki-laki. Pemilihan kelas VB sebagai tempat dilaksanakannya penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan team teaching bahwa di kelas tersebut siswa-siswa kelas VB memiliki kemampuan kerjasama yang rendah. Sehingga perlu dilakukan perbaikan agar siswa dapat memiliki kemampuan bekerjasama.

#### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukajadi kota Bandung. Sekolah ini bisa dikatakan memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Hanya saja, sekolah tersebut tidak memiliki ruang kelas yang banyak dan lapangan upacara yang tidak luas sehingga tidak dapat menampung semua siswa-siswanya baik dalam belajar maupun kegiatan non KBM lainnya. Sehingga pihak sekolah memberlakukan jam belajar pagi dan siang.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

#### **3.3.1 Instrumen Pembelajaran**

##### **1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP merupakan perencanaan pembelajaran yang lebih bersifat operasional (Sukirman dan Jumhana, 2006, hlm.44). Dengan demikian, RPP digunakan oleh guru sebagai pedoman atau acuan bagi guru dalam mengajar di kelas. RPP disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. RPP yang disusun dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

**Islam Fauzan Ramadhan, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 2) **Bahan Ajar**  
Bahan ajar memuat materi yang akan disampaikan dan diajarkan ketika kegiatan pembelajaran dan media yang harus digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi.
- 3) **Lembar Kerja Kelompok**  
Lembar kerja kelompok ini dibuat untuk dikerjakan dengan kelompok masing-masing dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur tingkatan kerjasama pada siswa.
- 4) **Soal Evaluasi**  
Soal evaluasi berisi kumpulan soal untuk dikerjakan oleh siswa secara individu pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

### 3.3.2 Instrumen Pengungkap Data Penelitian

- 1) **Lembar observasi aktivitas guru dan siswa**  
Lembar observasi ini disediakan oleh guru dan digunakan oleh observer untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Lembar observer ini menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban “Ya-Tidak”.
- 2) **Lembar observasi kemampuan kerjasama siswa**  
Lembar observasi ini digunakan untuk mengungkap sejauh mana kerjasama siswa pada kelompoknya. Tujuan dari lembar observasi ini adalah untuk mengetahui peningkatan kerjasama siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada setiap siklus. Lembar observasi ini berisi 13 pertanyaan yang merupakan indikator dari kerjasama siswa. Skala penilaian kerjasama siswa menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban “Ya-Tidak”

## 3.4 Prosedur Penelitian

### 3.4.1 Siklus I

- 1) **Perencanaan**

Islam Fauzan Ramadhan, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Setelah masalah ditemukan, peneliti menyusun tindakan sebagai langkah dalam pemecahan masalah. Tindakan tersebut meliputi :

- a. Membuat RPP yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
- b. Membuat lembar kerja kelompok
- c. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.
- d. Menyiapkan lembar observasi indikator kerjasama
- e. Menyiapkan media yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.

## 2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti akan melaksanakan rancangan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Tahap pertama yang dilakukan guru adalah membagi siswa ke dalam keleompok secara heterogen, pada tahap kedua guru membagikan sub pokok bahasan pada tiap kelompok, pada tahap ketiga siswa melakukan diskusi kelompok, pada tahap keempat siswa yang bertugas berkunjung ke kelompok lain akan melakukan kegiatan bertamu, pada tahap kelima siswa yang di dalam kelompok bertugas menyampaikan informasi yang dia punya kepada tamu yang datang, pada tahap keenam siswa yang bertugas berkunjung ke kelompok lain atau bertamu mohon diri untuk kembali kelompoknya masing-masing, pada tahap ketujuh siswa melakukan diskusi kelompok kembali dimana pada tahap ini siswa akan menyampaikan informasi yang ia dapatkan ketika dia bertemu ke kelompok lain dan akan didiskusikan bersama temannya yang lain. Pada tahap kedelapan siswa secara berkelompok mengerjakan LKK, pada tahap kesembilan siswa akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Tahap pertama adalah tahap membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen. Pembagian dilakukan berdasarkan kemampuan akademis yang dimiliki siswa, sehingga dalam sebuah kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi, sedang, dan rendah.

Tahap kedua adalah pembagian sub pokok bahasan dan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama-sama.

**Islam Fauzan Ramadhan, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ketiga adalah tahap diskusi kelompok dimana siswa akan mendiskusikan sub pokok bahasan yang mereka dapatkan secara bersama-sama.

Tahap keempat adalah tahap bertamu, pada tahap ini 3 orang siswa dalam kelompok akan berkunjung ke kelompok lain secara berurutan. Maksudnya kelompok satu akan berkunjung ke kelompok dua, sedangkan kelompok dua akan berkunjung ke kelompok tiga, begitu seterusnya. Jika siswa yang bertamu dari kelompok satu sudah selesai, maka selanjutnya kelompok satu akan berkunjung ke kelompok tiga, begitupun dengan kelompok dua, jika mereka sudah selesai bertamu ke kelompok tiga maka selanjutnya adalah bertamu ke kelompok 4, begitupun seterusnya dan alur ini berlaku untuk semua kelompok.

Tahap kelima adalah tahap tinggal dalam kelompok. Tahap keempat dan kelima dalam waktu yang bersamaan, siswa yang bertugas diam didalam kelompok bertugas untuk menyampaikan materi yang telah di diskusikan dengan kelompoknya kepada temannya yang bertamu.

Tahap keenam adalah tahap siswa yang bertugas sebagai tamu mohon diri untuk kembali ke dalam kelompoknya masing-masing.

Tahap ketujuh adalah mendiskusikan dengan kelompoknya tentang materi-materi yang telah didapat ketika berkunjung ke kelompok lain.

Pada tahap kedelapan siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang dikerjakan secara berkelompok.

Pada tahap kesembilan siswa akan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

### 3) Pengamatan

Pengamatan atau observasi akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan ini observer akan mengaati kemampuan kerjasama yang dimiliki para siswa dan mengobservasi bagaimana berlangsungnya pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

### 4) Refleksi

Islam Fauzan Ramadhan, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE  
TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
KERJASAMA SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Menjelaskan tentang analisis terhadap hasil observasi dan refleksi mengenai proses juga dampak dan tindakan perbaikan yang akan dilakukan. Pada tahap ini juga peneliti menyiapkan rencana baru yang akan dilakukan untuk pembelajaran berikutnya jika dirasa pada siklus pertama belum mencapai keberhasilan maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

### 3.4.2 Siklus II

#### 1) Perencanaan

Setelah peneliti melakukan refleksi pada pertemuan siklus I dari hasil lembar observasi kemampuan kerjasama siswa dan lembar observasi aktivitas guru serta hasil pengolahan data. Ada beberapa perubahan yang dilakukan walaupun rencana tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, berikut adalah perencanaan pada siklus II :

- Membuat RPP yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
- Membuat lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara berkelompok.
- Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.
- Menyiapkan lembar observasi indikator kerjasama.
- Menyiapkan media yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.

#### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I yang membedakan dengan siklus I adalah materi yang dipelajari. Pada saat siklus I materi yang dipelajari adalah mengenai hewan dan tumbuhan langka di Indonesia, pada siklus II materi yang akan dipelajari adalah cara melestarikan hewan dan tumbuhan agar tidak punah. Tahap pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tahap pertama adalah tahap membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen. Pembagian dilakukan berdasarkan kemampuan akademis yang dimiliki siswa, sehingga dalam sebuah kelompok

**Islam Fauzan Ramadhan, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



terdapat siswa yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi, sedang, dan rendah.

Tahap kedua adalah pembagian sub pokok bahasan dan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama-sama.

Pada tahap ketiga adalah tahap diskusi kelompok dimana siswa akan mendiskusikan sub pokok bahasan yang mereka dapatkan secara bersama-sama.

Tahap keempat adalah tahap bertamu, pada tahap ini 3 orang siswa dalam kelompok akan berkunjung ke kelompok lain secara berurutan. Maksudnya kelompok satu akan berkunjung ke kelompok dua, sedangkan kelompok dua akan berkunjung ke kelompok tiga, begitu seterusnya. Jika siswa yang bertamu dari kelompok satu sudah selesai, maka selanjutnya kelompok satu akan berkunjung ke kelompok tiga, begitupun dengan kelompok dua, jika mereka sudah selesai bertamu ke kelompok tiga maka selanjutnya adalah bertamu ke kelompok 4, begitupun seterusnya dan alur ini berlaku untuk semua kelompok.

Tahap kelima adalah tahap tinggal dalam kelompok. Tahap keempat dan kelima dalam waktu yang bersamaan, siswa yang bertugas diam didalam kelompok bertugas untuk menyampaikan materi yang telah di diskusikan dengan kelompoknya kepada temannya yang bertamu.

Tahap keenam adalah tahap siswa yang bertugas sebagai tamu mohon diri untuk kembali ke dalam kelompoknya masing-masing.

Tahap ketujuh adalah mendiskusikan dengan kelompoknya tentang materi-materi yang telah didapat ketika berkunjung ke kelompok lain. Pada tahap ini juga siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang dikerjakan secara berkelompok.

Pada tahap kedelapan siswa akan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

### 3) Observasi

Pengamatan atau observasi akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada tahap ini observer mengamati kemampuan kerjasama siswa yang dimiliki para siswa dan bagaimana proses pembelajaran yang

**Islam Fauzan Ramadhan, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berlangsung.

#### 4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Menjabarkan tentang analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Jika keberhasilan dari siklus ke II ini sudah dirasa cukup maka peneliti hanya akan melakukan dua siklus saja.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka hasil dari observasi aktivitas guru dan siswa serta kerja sama siswa setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya. Pengolahan data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif persentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti dengan tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015, hlm. 29).

Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif persentase yang digunakan untuk menganalisis data aktivitas guru dan siswa (pelaksanaan pembelajaran) menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban “Ya-Tidak”. Bobot untuk jawaban “Ya” adalah 1 dan untuk jawaban “Tidak” adalah 0 (Sugiyono, 2014, hlm. 139).

**Tabel 3.1**

Aturan Skoring Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran dan Kerjasama Siswa

Jawaban	Bobot
---------	-------

Islam Fauzan Ramadhan, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Ya	1
Tidak	0

(Sugiyono, 2014, hlm. 139)

Untuk menghitung persentase dari proses pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} & \text{Persentase keterlaksanaan pembelajaran} \\ &= \frac{\text{Jumlah skor keterlaksanaan RPP}}{\text{Seluruh skor bagian RPP (20)}} \times 100\% \end{aligned}$$

(Arikunto dalam Yusuf, 2016, hlm. 36)

Hasil analisis data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria menurut Arikunto dan Jabar (2014, hlm. 35) sebagai berikut.

**Tabel 3.2**

Kriteria Ketuntasan Pelaksanaan Pembelajaran	
Persentase	Kategori
81-100%	Baik Sekali
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
<40%	Kurang

(adaptasi dari Arikunto dan Jabar, 2014, hlm. 35)

Untuk menghitung persentase dari kerja sama siswa menggunakan rumus yang mengacu pada pendapat Sudjana (2016, hlm. 133) kemudian dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut.

$$\text{Persentase kerja sama} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

dengan:

% = nilai persentase/hasil

Islam Fauzan Ramadhan, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

$n$  = jumlah skor yang diperoleh

$N$  = jumlah skor maksimal

(adaptasi Sudjana, 2016, hlm. 133)

Hasil pengolahan data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria berdasarkan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 143-144) yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut.

Skor terendah = Bobot terendah x Jumlah indikator x Jumlah partisipan

$$= 1 \times 12 \times 30$$

$$= 360$$

Skor tertinggi = Bobot tertinggi x Jumlah indikator x Jumlah partisipan =  $4 \times 12 \times 30$

$$= 1440$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang skala (RS)} &= \frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{1440}{4} = 360 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} \text{Persentase RS} &= \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Rentang Skor Tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{360}{1440} \times 100\% = 25\% \\ &= \frac{720}{1440} \times 100\% = 50\% \\ &= \frac{1080}{1440} \times 100\% = 75\% \\ &= \frac{1440}{1440} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

Islam Fauzan Ramadhan, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.4**  
Kriteria Kerja Sama Siswa

Skor	Persentase	Kategori
1080-1440	75-100%	Baik
720-1079	50-74%	Cukup
360-719	25-49%	Kurang

(adaptasi dari Sugiyono, 2014, hlm. 144)

Data kualitatif menurut Sugiyono (2015, hlm. 23) adalah data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar. Adapun tahapan analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014, hlm. 337-345) sebagai berikut.

- 1) *Data reduction* (reduksi data)  
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak penting (Sugiyono, 2014, hlm. 3380). Dalam tahapan ini, peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.
- 2) *Data display* (penyajian data)  
Dalam tahapan ini, data diorganisasikan dalam pola-pola tertentu sesuai dengan keperluan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk diagram batang dan lingkaran.
- 3) *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)  
Kesimpulan awal merupakan kesimpulan sementara yang dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang valid pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2014, hlm. 345). Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dalam bentuk deskripsi berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

### 3.6 Kriteria Keberhasilan

Islam Fauzan Ramadhan, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Menurut Depdiknas (2008, hlm. 4) kriteria keberhasilan adalah “patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur”. Dalam penelitian ini kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran dihentikannya siklus dan dapat dikatakan berhasil dalam penelitian. Keberhasilan penelitian ditandai dengan adanya perubahan dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik. Sebagai indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam penelitian ini adalah meningkatnya kerja sama siswa. Penentuan kriteria keberhasilan penelitian didasarkan pada kriteria menurut Depdiknas (2008, hlm. 4) yaitu 75%. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila rata-rata persentase kerja sama siswa mencapai 75% dari total seluruh kelas dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Islam Fauzan Ramadhan, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE  
TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
KERJASAMA SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu